

# LITERASI KEUANGAN DIGITAL: BIJAK MENGELOLA KEUANGAN PADA GEN Z

Rorlen<sup>1</sup>, Sherliana Lim<sup>2</sup>, Tara Clarissa Djaja<sup>3</sup> & Mirelle Linus<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: rorlen@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Manajeme, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: sherliana.115210215@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Manajeme, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: tara.115210034@stu.untar.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Manajeme, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: mirelle.115220561@stu.untar.ac.id

## ABSTRACT

The program "Digital Financial Literacy: Smart Financial Management for GEN Z" aims to address the issue of low financial literacy among Generation Z (GEN Z) scholarship recipients from the Buddha Tzu Chi Foundation, despite their high digital proficiency. While GEN Z frequently uses financial applications such as e-wallets and investment platforms, they often lack sufficient understanding of long-term financial planning, leading to consumptive behavior and poor debt management. The objective of this program is to enhance GEN Z's financial literacy through interactive educational workshops. The program employs a participatory educational approach focused on budgeting, investment, and the use of financial technology. The workshops include simulations and practical exercises using existing financial applications (Stockbit, digital banking apps, Money+). Program results indicate a significant improvement in participants' understanding of digital financial management. The conclusion highlights the importance of continuous digital financial literacy education and the development of accessible financial literacy resources to help GEN Z become financially responsible individuals.

**Keywords:** financial literacy, generation Z, digital finance, budgeting, investment

## ABSTRAK

Program "Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan pada GEN Z" bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya literasi keuangan di kalangan Generasi Z (GEN Z) dengan mitra penerima beasiswa dari Yayasan Buddha Tzu Chi, meskipun mereka sangat mahir dalam teknologi digital. GEN Z sering menggunakan aplikasi keuangan seperti e-wallet dan platform investasi, namun kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang perencanaan keuangan jangka panjang, yang mengakibatkan perilaku konsumtif dan pengelolaan utang yang buruk. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan GEN Z melalui workshop edukatif yang interaktif. Program ini dilaksanakan dengan metode pendidikan partisipatif yang berfokus pada pengelolaan anggaran, investasi, dan penggunaan teknologi keuangan. Workshop tersebut mencakup simulasi dan latihan praktis dengan menggunakan aplikasi keuangan yang telah tersedia (stockbit, digital bank, money+). Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan digital. Kesimpulan dari program ini menekankan pentingnya pendidikan literasi keuangan digital yang berkelanjutan serta pengembangan sumber daya literasi keuangan yang mudah diakses untuk membantu GEN Z menjadi individu yang bertanggung jawab secara finansial.

**Kata kunci:** literasi keuangan, generasi Z, keuangan digital, pengelolaan anggaran, investasi

## 1. PENDAHULUAN

Generasi Z, atau yang lebih dikenal sebagai GEN Z, merupakan kelompok demografis yang tumbuh di tengah arus perkembangan teknologi yang pesat. Mereka lahir pada periode 1997 hingga 2012, saat internet dan perangkat digital mulai mendominasi setiap aspek kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan generasi sebelumnya, GEN Z terpapar teknologi sejak usia dini, menjadikan mereka lebih tangkas dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan generasi lain. Kemampuan mereka dalam menavigasi ekosistem digital sering kali dianggap sebagai keunggulan kompetitif. Namun, seiring dengan keahlian ini, muncul tantangan baru dalam hal literasi keuangan, terutama di ranah digital.

Literasi Keuangan sendiri diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan OJK, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70%, dan 38,03% (OJK, 2022).

Kemajuan teknologi telah membawa banyak kemudahan dalam hal akses ke layanan keuangan, seperti penggunaan *e-wallet*, aplikasi perbankan *digital*, dan *platform* investasi *online*. Berbagai *platform* ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mempercepat proses pengelolaan keuangan secara instan. Sebagai contoh, survei dari *NerdWallet* mengungkapkan bahwa sekitar 75% anggota *GEN Z* melakukan transaksi keuangan secara *digital*. Meski demikian, kemudahan ini sering kali tidak dibarengi dengan pemahaman yang mendalam terkait konsekuensi jangka panjang dan risiko dari investasi. Ini menimbulkan kekhawatiran bahwa *GEN Z*, meski mahir dalam teknologi, tidak memiliki bekal yang cukup dalam hal literasi keuangan untuk menghadapi situasi ekonomi yang kompleks dan dinamis.

Fenomena perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z semakin nyata dengan meningkatnya jumlah transaksi impulsif yang didorong oleh pengaruh kuat tren di media sosial serta promosi *digital* yang terus-menerus. Berbagai *platform* media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, kerap kali menampilkan iklan yang menarik, kolaborasi dengan *influencer*, serta diskon-diskon eksklusif yang memicu *GEN Z* untuk membeli produk secara spontan, sering kali tanpa pertimbangan matang. Studi yang dilakukan oleh The Harris Poll mengungkapkan bahwa sebagian besar dari Generasi Z lebih sering melakukan pembelian barang-barang yang sebenarnya tidak mereka perlukan akibat kemudahan bertransaksi melalui *platform digital*.

Dalam hitungan detik, mereka bisa menelusuri produk, memasukkan ke keranjang belanja, dan menyelesaikan pembelian dengan hanya beberapa kali klik, sebuah kemudahan yang di satu sisi menguntungkan, tetapi di sisi lain, juga meningkatkan risiko pembelian impulsif yang tinggi. Tren ini mencerminkan adanya pergeseran dalam budaya konsumsi yang semakin mengkhawatirkan. Generasi sebelumnya cenderung lebih berhati-hati dalam berbelanja, terutama karena akses ke informasi produk dan proses pembelian yang memerlukan lebih banyak usaha dan waktu. Namun, Generasi Z yang tumbuh bersama perkembangan teknologi *digital* memiliki akses instan ke informasi produk dan pembelian, membuat mereka lebih rentan terhadap godaan konsumsi yang berlebihan. Akibatnya, banyak dari mereka yang terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak teratur, dengan sedikit atau bahkan tanpa perencanaan anggaran yang matang, serta pemahaman yang minim mengenai pengelolaan keuangan dan manajemen utang. Pola perilaku ini tidak hanya berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan pribadi, tetapi juga dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi secara umum jika tidak segera ditangani. Lebih jauh lagi, ketidakpastian ekonomi global, termasuk berbagai dampak dari krisis ekonomi, perubahan iklim yang mempengaruhi rantai pasokan, atau fluktuasi pasar yang tiba-tiba, bisa berakibat fatal bagi keuangan Generasi Z yang tidak memiliki strategi keuangan yang solid. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa masa depan keuangan mereka masih jauh di depan, sehingga tidak merasa perlu untuk mulai menabung atau merencanakan investasi sejak dini. Penelitian dari Deloitte menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari Generasi Z yang benar-benar merencanakan tabungan jangka panjang. Angka ini menggambarkan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang matang di kalangan generasi ini, dan pada saat yang sama, mengindikasikan potensi besar untuk menghadapi krisis finansial pribadi di masa depan.

Rendahnya kesadaran finansial ini menegaskan betapa mendesaknya kebutuhan untuk memperkenalkan konsep literasi keuangan yang relevan dan mudah dipahami oleh generasi ini. Sayangnya, masalah ini diperparah oleh kurangnya pendidikan formal terkait literasi keuangan di sekolah-sekolah. Meskipun beberapa inisiatif telah dilakukan, seperti pengenalan program edukasi keuangan berbasis digital, cakupannya masih terbatas dan belum menyentuh sebagian besar populasi Generasi Z, terutama di kalangan menengah ke bawah yang mungkin tidak memiliki akses memadai terhadap pendidikan finansial. Padahal, literasi keuangan tidak hanya penting untuk mengatur pengeluaran sehari-hari, tetapi juga penting untuk mempersiapkan Generasi Z dalam menghadapi situasi keuangan darurat, merencanakan masa pensiun, dan berinvestasi untuk masa depan mereka. Dalam situasi ini, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk menciptakan kurikulum yang komprehensif dan terintegrasi, yang dapat membantu Generasi Z menghadapi tantangan keuangan di era digital. Lembaga keuangan dapat berperan dalam menyediakan sumber daya edukasi yang interaktif dan mudah diakses, sementara pemerintah dan sekolah perlu memastikan bahwa literasi keuangan menjadi bagian dari kurikulum wajib di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Jika kolaborasi ini berhasil diwujudkan, maka diharapkan Generasi Z tidak hanya akan lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, tetapi juga lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

Dengan melihat tantangan yang ada, penting untuk mengembangkan program pendidikan literasi keuangan yang tidak hanya interaktif tetapi juga relevan dengan kebutuhan *GEN Z*. Program ini dirancang sedemikian rupa agar mampu memanfaatkan teknologi *digital* sebagai alat pembelajaran sekaligus konten utama. Edukasi ini akan membantu mereka mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak, merencanakan masa depan keuangan yang lebih baik, dan menghindari jebakan utang yang tidak sehat. Dengan pemahaman yang baik, *GEN Z* dapat menjadi generasi yang tidak hanya *tech-savvy*, tetapi juga *financially savvy*, mampu menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan lebih percaya diri. Selain itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan digital ini sejalan dengan misi pemberdayaan masyarakat yang banyak diusung oleh institusi pendidikan. Program literasi keuangan *digital* yang menasar *GEN Z* ini diharapkan dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di masa mendatang, memperkuat kapasitas generasi muda dalam menghadapi ekonomi *digital* yang semakin kompleks.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Program "Literasi Keuangan *Digital*: Bijak Mengelola Keuangan pada *GEN Z*" dilaksanakan melalui pendekatan pendidikan partisipatif yang memanfaatkan teknologi *digital*. Program ini dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk *workshop* dengan penggunaan media presentasi yang interaktif serta praktik langsung menggunakan aplikasi keuangan *digital*. Setiap sesi dalam program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan di era *digital*.

**Tabel 1**

*Tabel Kegiatan*

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Survei dengan mitra (Yayasan Buddha Tzu Chi)	11 Juli 2024
2	Pelaksanaan Kegiatan: - Presentasi dalam bentuk <i>PowerPoint</i> tentang <i>MoneyManagement</i> , bentuk-bentuk investasi beserta risikonya - Pelatihan aplikasi-aplikasi keuangan ( <i>Money+</i> , <i>Stockbit</i> , <i>bank digital</i> , <i>idx.co.id</i> ) - Jumlah peserta yang hadir dari <i>gform</i> yang kami sebar: 67 peserta, dengan rentang usia 15-26 tahun.	22 September 2024

Aplikasi Money+ yang kami jelaskan mengenai pencatatan pengeluaran dan penerimaan serta penganggaran keuangan secara *simple*, dimana aplikasi ini dapat di *download* secara gratis. Dengan harapan melalui aplikasi sederhana ini, peserta dapat mulai membuat anggaran sehari-hari. Selain itu, kami juga menjelaskan aplikasi investasi *stockbit*. Aplikasi ini juga dapat di *download* secara gratis, dimana melalui aplikasi ini, peserta dapat berinvestasi reksadana, obligasi, dan saham dengan mengacu pada Bursa Efek Indonesia (IDX).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "*Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan pada GEN Z*" berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 67 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan generasi muda yang berada di bawah naungan beasiswa dari mitra, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni edukasi partisipatif melalui *workshop* interaktif, penggunaan aplikasi keuangan *digital*, serta pendampingan intensif untuk memastikan pemahaman peserta terkait literasi keuangan *digital*.

Pada tahap awal, survei awal literasi keuangan *digital* dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum mengikuti program. Dari hasil survei ini, ditemukan bahwa hanya 25% peserta yang memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan *digital*. Mayoritas peserta tidak familiar dengan konsep pengelolaan anggaran, investasi, serta penggunaan aplikasi keuangan untuk memonitor pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan *GEN Z*, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial.

Selama pelaksanaan *workshop*, materi yang disampaikan melalui presentasi *PowerPoint* berhasil menarik perhatian peserta, terutama karena pendekatan visual dan interaktif yang digunakan. Topik yang dibahas meliputi pengelolaan anggaran, investasi digital, serta penggunaan aplikasi seperti *Stockbit* dan *bank digital*. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi keuangan yang telah disediakan, dan dari hasil diskusi kelompok serta simulasi, ditemukan bahwa mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai literasi keuangan digital. Penggunaan aplikasi secara langsung melalui simulasi situasi nyata juga membantu peserta dalam memahami bagaimana mengelola keuangan pribadi mereka secara lebih bijak dan efisien.

Setelah *workshop*, tahap pendampingan intensif diberikan kepada peserta untuk memastikan mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai masalah keuangan pribadi yang mereka hadapi, termasuk pengelolaan anggaran dan investasi. Dari hasil pendampingan ini, ditemukan bahwa peserta mampu mengaplikasikan konsep yang diajarkan, dan beberapa peserta melaporkan mulai membuat anggaran dan menabung secara rutin menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan.

Evaluasi akhir yang dilakukan setelah program menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat literasi keuangan peserta. Sebelum program, hanya sekitar 30% peserta yang memiliki rencana tabungan jangka panjang. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 65%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mulai menerapkan perencanaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, para peserta juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam menghadapi tantangan finansial di era digital.

## Gambar 1

*Kegiatan pemaparan materi*



## Gambar 2

*Tim PKM di lokasi mitra*



## 4. KESIMPULAN

Program "Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan pada GEN Z" berhasil meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan peserta yang terdiri dari mahasiswa dan generasi muda. Melalui pendekatan edukasi partisipatif yang interaktif dan aplikatif, peserta diajak untuk memahami konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, investasi, serta penggunaan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam mengelola anggaran, menabung, dan berinvestasi secara *digital*.

Penggunaan aplikasi keuangan seperti *Stockbit* dan bank digital dalam simulasi praktik nyata terbukti efektif dalam membantu peserta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Selain itu, pendampingan intensif setelah *workshop* memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan keterampilan keuangan yang lebih baik secara konsisten.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan *digital*, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kurikulum literasi keuangan yang lebih luas dan terintegrasi. Luaran berupa panduan literasi keuangan digital serta publikasi ilmiah juga diharapkan dapat memperluas jangkauan program ini ke kalangan yang lebih luas, sehingga lebih banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaat dari peningkatan literasi keuangan di era *digital*.

### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Tarumanagara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program "*Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan pada GEN Z*". Dukungan dari pihak universitas dan LPPM sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang memberikan kami kesempatan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada *GEN Z* dari siswa-siswi naungan mitra.

### **REFERENSI**

- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).
- Chawla, D., Bhatia, S., & Singh, S. (2022). Parental influence, financial literacy and investment behaviour of young adults. *Journal of Indian Business Research*, 14(4), 520-539. <https://doi.org/10.1108/JIBR-10-2021-0357>
- Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya G. E. (2020). FINANCIAL LITERACY, MONEY ATTITUDE, DAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI MILENIAL. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 406-413. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.9144>
- Jennifer J & Widodoatmodjo S. (2023) The Influence of Financial Knowledge, Financial Literacy, and Financial Technology on Financial Management Behavior Among Young Adults. *International Journal of Applied Economics and Business*, 1(1), 344-353. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.344-353>
- Jordan A. & Nuringsih K. (2023) UNDERSTANDING FINANCIAL BEHAVIOR IN GENERATION Z. *International Journal of Applied Economics and Business*, 1(4), 2535-2546. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2535-2546>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>. Diakses pada 31 Agustus 2024.
- Subagiyo, B., & Hasugian, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, self-efficacy, dan kontrol keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 322-331. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmieb/article/view/8729>